

MUSIK *KARAMBANGAN* POSO DI TENTENA, KABUPATEN POSO, SULAWESI TENGAH

Herlina Marande¹, Glenie Latuni², Meyny Kaunang³

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: herlinamarande2501@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik permainan musik *Karambangan* Poso di Tentena, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan musikologi dan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber, studi pustaka, dan dokumentasi dalam bentuk perekaman, pengambilan gambar dan video. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa musik *Karambangan* Poso mempunyai teknik permainan yang unik dan berbeda dengan permainan gitar pada umumnya, yang meliputi sistem penalaan, penjarian dan akord. Sistem penalaan gitar dalam musik *Karambangan* Poso berbeda dengan penalaan internasional (E, B, G, D, A, E). Sistem penalaan gitar dalam musik *Karambangan* Poso adalah F#, D, A, D, A, G. Setiap tali senar gitar dalam musik *Karambangan* Poso memiliki nama nada masing-masing, Sistem penjarian pada Musik *Karambangan* Poso juga berbeda dengan sistem penjarian gitar pada umumnya, di mana jari yang digunakan untuk memetik senar gitar hanya jari P dan jari I. Sistem akord pada gitar dalam musik *Karambangan* Poso hanya terdiri akord dasar, akord 1, 2 dan 3.

Kata Kunci : *Music, Musik Karambangan, Gitar, Poso, Sulawesi Tengah.*

Abstract : This research aims to describe and explain the playing techniques of *Karambangan* Poso music in Tentena, Sulawesi Tengah Province. This research is descriptive qualitative research with musicological and historical approaches. The data collection techniques used in this research are field observation, interviews with various sources, literature study, and documentation in the form of recording, taking pictures, and videos. The data obtained were analyzed and interpreted descriptively. The results showed that *Karambangan* Poso music has unique playing techniques and is different from guitar playing in general, which includes tuning, fingering, and chord systems. The guitar tuning system in *Karambangan* Poso music is different from international tuning (E, B, G, D, A, E). The guitar tuning system in *Karambangan* Poso music is F#, D, A, D, A, G. Each guitar string in *Karambangan* Poso music has its own tone name. The fingering system in *Karambangan* Poso music is also different from the guitar fingering system in general, where the fingers used to pluck the guitar strings are only the P finger and the I finger. The chord system on the guitar in *Karambangan* Poso music only consists of basic chord, chords 1, 2 and 3.

Keywords : *Music, Karambangan Music, Guitar, Poso, Sulawesi Tengah*

PENDAHULUAN

Musik yang hadir dalam suatu masyarakat dan telah diwariskan secara turun-temurun dikenal sebagai musik tradisional (Solang, dkk., 2021; Maulana, dkk., 2022; Usman, 2022). Kedaerahan, keunikan, dan keberadaannya menjadi fokus penting dalam musik tradisional (Hadi, 2018). Menurut Naing, dkk (2009), “jenis musik ini dibuat oleh orang-orang tercipta sebagai refleksi atas budaya dari kelompok masyarakat yang telah diturunkan sejak dahulu.”

Musik tradisional, secara umum, adalah bagian dari tradisi lisan sebuah kelompok masyarakat (Ravico, 2019). Mereka dipelajari melalui pendengaran, bukan tulisan yang disusun. Musik tradisional akhirnya menjadi bagian dari identitas suatu daerah. Baik dalam hiburan rakyat maupun upacara adat, musik daerah sering dimainkan. Budaya lokal dapat didengar dalam musik tradisional, dan nama penggubah jarang disebutkan (Panjaitan, dkk., 2014).

Musik tradisional yang “mencerminkan budaya sebuah daerah menandakan bahwa setiap daerah memiliki musik tradisionalnya masing-masing,” (Wisnawa, 2020). Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam jenis musik tradisionalnya (Rustiyanti, dkk., 2021). Sebagai contoh, gamelan Jawa adalah musik tradisional yang mencerminkan budaya masyarakat Jawa, angklung adalah musik tradisional yang mencerminkan budaya Sunda. Contoh lainnya adalah musik *Karambangan* Poso dari Sulawesi Tengah.

Musik Tradisional *Karambangan* Poso adalah musik yang berasal dari budaya daerah Sulawesi Tengah (Amin, 2021). Musik *Karambangan* Poso telah diwariskan dari secara turun-temurun dan telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari sesuai dengan keadaan sosial-sosial

dan lingkungan biasa (Ztanzah, 2018). Mompewa dan Hananto (2018) menjelaskan bahwa sembilan jenis *Karambangan* saat ini diketahui ada dan berkembang di Sulawesi Tengah. “Sembilan jenis *Karambangan* tersebut adalah *Karambangan* Poso, *Karambangan* *Matuari*, *Karambangan* *Seselero*, *Karambangan* dengan penalaran standar, *Karambangan* dengan penalaran rajina A, *Karambangan* dengan penalaran rajina B atau petikan satu-satu, *Karambangan* dengan penalaran *Rajina 2*, *Karambangan* dengan penalaran Martin Pode'u, dan *Karambangan* dengan penalaran *Hawaiian*,” (Mompewa & Hananto, 2018). Untuk jenis *Karambangan* Poso, *Karambangan* *Matuari*, dan *Karambangan* *Seselero* dikenal dan berkembang di daerah tepian Danau Poso atau di Tentena. Sementara untuk keenam jenis *Karambangan* lainnya dikenal dan berkembang di bagian pesisir kota Poso, tepatnya di Desa Pantango Lemba. Kesembilan jenis *Karambangan* tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing.

Seni musik karambanagan ini bukan hanya tumbuh dan berkembang di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Seni musik *Karambangan* ini juga tumbuh dan berkembang di Minahasa, Sulawesi Utara. Orang Minahasa menyebut *Karambangan* sebagai *Ma'kaaruyen* (Lombogia, dkk., 2023). *Ma'kaaruyen* Minahasa adalah karya seni musik tradisional (Liando, 2022). Mayoritas orang Minahasa menganggap *Ma'kaaruyen* setara dengan *Karambangan*. Ini juga dikenal sebagai "musik kerja" atau "musik Kobong", yang berarti "musik taman". *Ma'kaaruyen* Minahasa dianggap sebagai salah satu ekspresi manusia yang mencerminkan keberadaan masyarakat Minahasa (Wibowo, 2016).

Musik *Karambangan* Poso dimainkan dengan satu gitar sambil memetik irama

tradisional. Musik *Karambangan* Poso dimainkan dengan satu gitar sambil memetik irama tradisional. Musik *Karambangan* Poso adalah jenis musik dengan suasana halus dan lugas, namun memiliki gaya dan kualitas tersendiri. Musik *Karambangan* Poso telah menjadi musik yang sudah umum dikenal oleh masyarakat luas, khususnya di Poso, Morowali, Banggai, dan sejumlah kabupaten lain di Sulawesi Tengah. Musik *Karambangan* Poso juga sering digunakan sebagai pengiring tari dan pertunjukan ansambel dalam pentas seni. Musik *Karambangan* Poso juga sering dibawakan secara solo atau berkelompok, sering diiringi dengan lantunan puisi daerah.

Musik *Karambangan* Poso sendiri merupakan musik yang sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat Tentena. Alat musik yang digunakan dalam memainkan Musik *Karambangan* Poso ini adalah gitar akustik. Namun, Musik *Karambangan* Poso semakin lama semakin tidak populer, bahkan dikhawatirkan genre tersebut lama kelamaan akan hilang. Di samping itu, munculnya musik barat yang sekarang dikenal dengan musik modern yang lebih diminati oleh masyarakat setempat, khususnya anak muda. Hal ini membuat musik tradisional *Karambangan* ini tenggelam. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan Musik *Karambangan* Poso ini adalah teknik permainannya yang dianggap sangat sulit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik permainan musik *Karambangan* Poso di Tentena, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian musik *Karambangan* Poso di Tentena, Sulawesi Tengah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan dalam bidang musik tradisional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan musikologis dan historis. Mulyadi (2012) menjelaskan, “penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran detail mengenai fenomena tertentu, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif.” Manzilati (2017) menambahkan, “metode ini lebih berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap data, daripada pengukuran kuantitatif atau statistik.” Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, di mana peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan teknik permainan musik *Karambangan* Poso di Tentena, Provinsi Sulawesi Tengah.

Pendekatan musikologis dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan menganalisis data tentang musik secara mendalam. Pendekatan musikologis dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dapat membantu memahami berbagai fenomena musik dengan lebih mendalam, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan berarti bagi pengembangan pengetahuan tentang musik (Julia, 2018). Di sisi lain, pendekatan historis digunakan mencari jawaban dari pertanyaan tentang bagaimana suatu peristiwa terjadi, apa pengaruhnya, dan bagaimana peristiwa tersebut memengaruhi kondisi saat ini (Nurlan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini ialah peneliti meninjau tempat-tempat yang berada di daerah Kabupaten Poso khususnya di Tentena yang masih sangat kental terhadap kebudayaan Suku Pamona dari segi bahasa, tarian dan musik. Selain itu peneliti juga terjun langsung untuk

mempelajari teknik permainan Musik Karambangan Poso.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung dengan mewawancarai Bapak Fredik Kalengke, Bapak Indra Darma Inta S.Pd, dan Bapak Nardi Banggai, S.Th., M.Pd.K. Informasi yang digali dalam wawancara adalah tentang sejarah dan teknik permainan musik tradisional *Karambangan* Poso serta fungsi dan makna dari syair atau *Kayori Karambangan* Poso. Studi pustaka dilakukan dengan cara menggali informasi dari literatur-literatur terkait seperti buku dan artikel pada jurnal-jurnal ilmiah serta sumber-sumber terpercaya dari internet. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk perekaman, pengambilan gambar dan video.

Semua data yang telah diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengambilan gambar melalui foto atau rekaman, semuanya diteliti, dipahami, diklarifikasi, dievaluasi, diinterpretasikan, dan dideskripsikan. Hasil dari deskripsi tersebut disimpulkan secara edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik *Karambangan* Poso merupakan tradisi suku Pamona yang memadukan puisi dan musik etnik dan dimainkan dengan gitar. Kemegahan alam Danau Poso, petuah, rasa rindu, dan puji-pujian kepada Tuhan semuanya diekspresikan melalui musik *Karambangan*. Musik *Karambangan* ini dengan menggunakan 3 sistem yaitu sistem penalaan, sistem penjarian, dan sistem akrod. Ketiga sistem inilah yang akan mempermudah teknik bermain musik *Karambangan* Poso.

Sistem Penalaan (*Tuning*)

Penetapan nada pada gitar senar, termasuk gitar akustik, elektrik, dan klasik, dikenal sebagai penyetelan gitar. Dalam musik Barat, nada-nada khusus yang

digunakan untuk menggambarkan penyetelan adalah nada-nada itu sendiri. Sebagai contoh, nada disusun dan diatur dari senar dengan nada paling rendah hingga senar dengan suara paling tajam, atau senar paling tebal hingga paling tipis. Karena senar dengan nada tertinggi disebut sebagai "senar ke-1", dan senar dengan nada terendah adalah "senar ke-6", gitaris pemula terkadang menganggap ini sebagai sumber kebingungan. Penyetelan standar mencirikan nada senar sebagai E, A, D, G, B, dan E, dari nada paling minimal (E2) hingga nada paling tinggi (E4). Penyetelan standar digunakan oleh sebagian besar gitaris, dan seringkali penyetelan yang digunakan dapat dianggap sebagai penyimpangan kecil dari penyetelan



standar.

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Fredik Kalengke

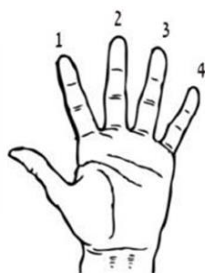
Sistem penalaan permainan gitar tunggal *Karambangan* Poso asli memang berbeda dengan sistem penalaan model Internasional. Sebelum memainkan gitar, gitar harus dipastikan menghasilkan nada yang benar. Tiap tali gitar memiliki nama nada masing-masing. Sistem penalaan yang digunakan adalah F#, naik ke atas D, A, D, A, G. Setiap kali gitar dipetik, senar akan memantulkan suara yang dihasilkan dan membuat nada yang diinginkan. Jika senar tidak terstem dengan benar, nada yang dihasilkan akan tidak sesuai dan tidak jernih. Cara menyetel gitar pada permainan musik *Karambangan* Poso perlu dilakukan secara

berkala untuk memastikan bahwa setiap senar memiliki nada yang benar dan sesuai.

Cara menyetel gitar *Karambangan* Poso juga penting untuk mempertahankan kualitas suara gitar seiring waktu dan setelah gitar digunakan secara intensif. Kelembapan dan suhu lingkungan dapat mempengaruhi tarikan senar dan mempengaruhi nada yang dihasilkan. Oleh karena itu, gitar harus distem secara teratur untuk memastikan bahwa suara tetap jernih dan sesuai yang diinginkan. Memang di daerah Poso, khususnya Tentena, penalaan gitar *Karambangan* ini ada bermacam-macam nada yang digunakan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas lebih dalam lagi dalam penalaan musik *Karambangan* Poso asli. Untuk mendapatkan nada yang benar, penalaan gitar musik *Karambangan* menggunakan *filling*. Hal ini sudah biasa dilakukan dalam penalaan gitar Musik *Karambangan* Poso.

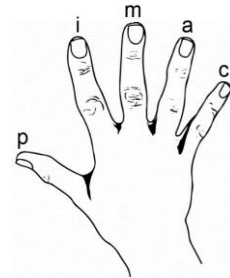
Sistem Penjarian (*Fingering*)

Setiap jari dalam permainan gitar musik *Karambangan* Poso mempunyai fungsi yang berbeda dengan tujuan menghasilkan permainan musik *Karambangan* Poso yang baik. Sebelum masuk dalam akord musik *Karambangan* Poso, hal penting yang perlu diketahui yaitu sistem penjarian agar lebih mudah diprakteikan dan harus mengingat nomor-nomor jari supaya mudah dalam mempelajari akord gitar, khususnya dalam permainan musik *Karambangan* Poso. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar-gambar dibawah ini:



Gambar 2. Tangan Kiri

Berdasarkan gambar di atas, Jari Telunjuk disebut jari 1, Jari tengah disebut jari 2, Jari manis disebut jari 3, dan Jari kelingking disebut jari 4.



Gambar 3. Tangan Kanan

Berdasarkan gambar di atas, Ibu jari disebut *pulgar* (p), Jari telunjuk disebut *indice* (i), Jari tengah disebut *medio* (m), Jari manis disebut *anular* (a), dan Jari kelingking disebut *chico* (ch).

Sistem penjarian pada musik *Karambangan* Poso memang sangat berbeda dengan sistem penjarian gitar pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tangan kanan dan tangan kiri. Letak tangan kanan dalam permainan musik *Karambangan* Poso adalah lengan bawah tangan kanan diletakkan di atas dada gitar atau dilingkarkan pada badan gitar dengan mendekatkan jari-jari tangan ke senar/garis dari gitar. Teknik petikan menggunakan teknik *strumming* yaitu dengan memetik satu atau lebih senar secara bersamaan. Hanya jari P dan I yang digunakan saat aktif memetik senar. Kemudian saat memetik senar tempat jari tangan kanan berada di antara bukaan gema dan rentang gitar. Biasanya lebih ke *bridge* gitar karena senar gitar yang ketat dan sangat mudah untuk memetik senar dan juga menghasilkan bunyi melodinya lebih jelas dan jernih. Jari M (jari tengah), jari A (jari manis) dan Ch (jari kelingking) di tempelkan pada body gitar seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Posisi Tangan Kanan dalam Memainkan Musik *Karambangan Poso*

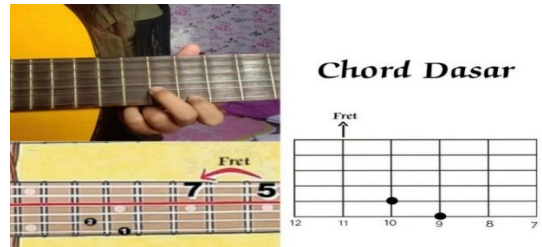
Posisi jari tangan kiri pada permainan musik *Karambangan Poso* lebih ke tengah antara *body* dan leher gitar. Saat menekan senar, jari P yang berada setengah jarak antara bagian bawah dan atas leher diposisikan tepat di belakang jari tengah. Selanjutnya jari kiri memainkan harmoni-harmoni yang tergabung dengan ragam melodi dari bagian-bagian harmoni dengan hanya memainkan senar 1 dan 2, sedangkan senar yang berbeda dibiarkan siap tanpa dipencet (senar terbuka). Sedangkan teknik *vibrato* digunakan saat meraba dengan tangan kiri, yaitu dengan menggoyangkan jari yang menekan senar dan gitar untuk membuat gelombang suara yang dihasilkan menjadi bergetar.

Sistem Akord Musik *Karambangan Poso*

Dalam sistem akord musik *Karambangan Poso*, digunakan akord sebagai berikut:

Akord Dasar (Nada Dasar)

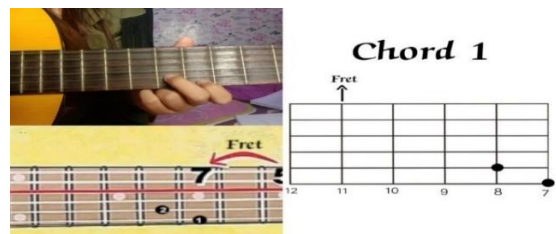
Pada akord Dasar (Nada Dasar), jari 1 menekan senar 1 pada *fretboard* ke-9 dan jari 2 menekan senar 2 pada *fretboard* ke-1. Adapun yang perlu diperhatikan dalam teknik memainkan musik *Karambangan poso* ini yaitu dalam akord dasar ini senar 2 dan senar 6 di petik bersamaan untuk awal permainan musik, dan diikuti memetik senar 3 dan 1 dengan memainkan senar 6 dan 4 sebagai bassnya.



Gambar 5. Nada Dasar pada permainan musik *Karambangan Poso*

1. Akord I (Nada 1)

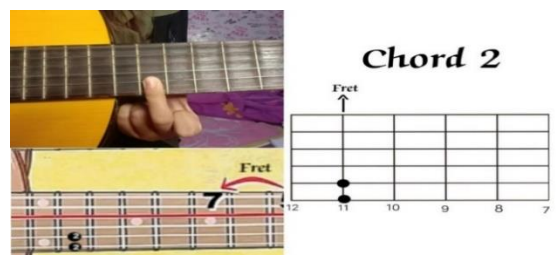
Pada akord I (Nada 1), jari 1 menekan senar 1 pada *fretboard* ke-7 dan jari 2 menekan senar 2 pada *fretboard* ke-8. Akord I sama seperti teknik bermain pada akord dasar, namun yang membedakan adalah bassnya. Permainan musik *Karambangan Poso* dalam akord 1 ini senar 1, 2, dan 3 dimainkan bersamaan dengan senar 5 sebagai bassnya.



Gambar 6. Nada 1 pada permainan Musik *Karambangan Poso*

Akord II (Nada 2)

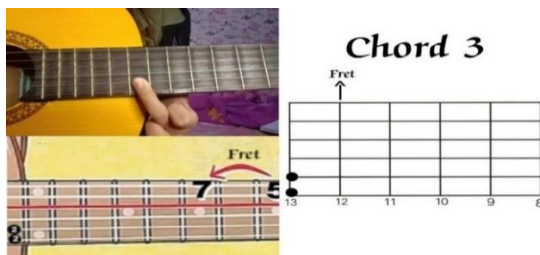
Pada akord II (Nada 2), jari 2 menekan senar 1 dan 2 pada *fretboard* ke-11, dan senar 5 sebagai bassnya. Teknik permainannya sama, senar 1, 2, dan 3 dimainkan secara bersamaan dengan senar 5 membentuk variasi melodi sesuai lagu yang dbawahkan.



Gambar 7. Nada 2 pada permainan musik *Karambangan Poso*

Akord III (Nada 3)

Pada akord III (Nada 3), jari 2 menekan senar 1 dan 2 pada *fretboard* ke-13. Sama halnya teknik permainan musik *Karambangan* Poso yang mengalir, memainkan musik *Karambangan* terus menerus dengan menarik jari dalam perpindahan akord-akord. Dalam akord III ini, senar 1, 2, dan 3 dimainkan secara bersamaan dengan senar 4 sebagai bassnya.



Gambar 8. Nada 3 pada permainan musik *Karambangan* Poso

Lagu Musik *Karambangan* Poso

Puisi *Kayori* dan *Ledoni* adalah lagu digunakan dalam musik *Karambangan* Poso. *Kayori* dan *Ledoni* pada dasarnya adalah hal yang sama karena keduanya puisi berima. Perbedaannya terletak pada metode pemaparan dan bahasa yang digunakan. Dalam *Ledoni*, bahasa yang digunakan bersifat eksplisit. Dalam *Kayori* bahasa yang digunakan puitis dan bermakna kiasan, Butuh pengetahuan yang mendalam untuk memahami makna dalam *Kayori*. Dari segi bentuk, *Kayori* memiliki empat baris dalam satu bait. *Ledoni* dan *Kayori* sama-sama mengandung nasehat atau *lingga-linga* tentang kekaguman seorang anak kepada ayahnya, ungkapan hati seorang anak kepada ibunya, kisah percintaan, ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kisah persahabatan dan masih banyak lagi lagu-lagu *karambangan* yang mempunyai makna yang mendalam.

Dapat dikatakan bahwa inti dari musik *Karambangan* Poso terletak pada syair atau *Kayori*, karena melalui soneta tersebut dapat diketahui makna dari musik *Karambangan* yang dibawakan. Sampai saat ini, bait-bait musik *Karambangan* (*kayori* dan *ledoni*) ditulis dalam bahasa Poso (*pamona*). Bahasa *tengke* dan *kayori* dari bahasa *Pamona* secara unik cocok untuk menyampaikan perasaan hati yang paling dalam.

Berikut ini adalah beberapa lagu yang digunakan dalam musik *Karambangan* Poso:

Oh Papa

Lagu ini memiliki makna ungkapan hati seorang anak terhadap ayahnya yang selalu berusaha keras untuk menafkahi keluarganya menjadi pokok bahasan lagu ini. Berikut ini adalah lirik lagu Oh Papa:

Tabel 1. Lirik Lagu Oh Papa berserta Terjemahannya

Lirik Asli (Papa)	Terjemahan (Ayah)
<i>Chord Dasar (CD)</i>	
<i>Bedata saru mawengi</i>	Jangan dianggap enak
2 3 2 1 cd	
<i>Kinoyo papa ncombori</i>	Beban ayah untuk keluarga
<i>Cd</i>	
<i>Njo'u mampepali do</i>	Pergi mencari uang
2 3 2 1 cd	
<i>Tesaoyo bemangkokoni</i>	Seringkali tidak makan
2	
<i>Bo papa bedaku sapu parimi</i>	Oh tidak ku sangka penderitaanmu
3 2 1 cd	
<i>Mompepali tila ncombori</i>	Mencari untuk keluarga
1	
<i>Bemo ndilenge reme pai</i>	Tidak kau hitung siang dan malam

wengi <i>cd</i> <i>Ua maendo kami anami</i>	Karena mengingat kami anakmu
<i>cd</i> <i>Kapari bemo datora</i>	Kesusahan tidak diperhitungkan
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Mancuara kinoyo'a</i>	Menghadapi tanggung jawabnya
<i>cd</i> <i>Ane ndapepeboloka</i>	Yang dipikirkan hanyalah
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Ongkoso topo sikola</i>	Biaya anak untuk sekolah
<i>cd</i> <i>Mpowulo rauka reme</i>	Pagi dan sore hari
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Mousaha naka re'e</i>	Berusaha supaya berhasil
<i>cd</i> <i>Pindongo papaku se'e</i>	Kasihannya ayahku itu
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Mapari kojo ndaepe</i>	Sangat susah dirasakan
<i>cd</i> <i>Langemo beda ngkabongo</i>	Kelelahanmu tidak sia-sia
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Daku endo endo kojo</i>	Akan kuingat ingat selalu
<i>Cd</i> <i>Ane pue mangandonco</i>	Kalau Tuhan memberkati
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Posikolaku daro'o</i>	Pendidikanku akan selesai
<i>cd</i>	Ibu janganlah kau marah
	Ayahku itu sangat susah

<i>Ine nenda pojagai</i> 2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Papaku setu mapari</i>	Yang ia pergi cari
<i>cd</i> <i>Anu njo'u ndapepali</i>	Kebutuhan kita bersama
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Tilaka sangkani kani</i>	Alangkah susah hatiku
<i>cd</i> <i>Aramausa rayaku</i>	Melihat kau ayahku
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Mangkita komi papaku</i>	Kalau kau beristirahat
<i>Cd</i> <i>Ane dameosa yau</i>	Ibu pasti marah-marrah
2 3 2 1 <i>cd</i> <i>Ine jamo rau rau</i>	

Lagu ini mengajarkan kita, sebagai anak, untuk menghargai pengorbanan orang tua kita, terutama ayah kita, yang dengan penuh kasih namun sayangnya membiayai dan memenuhi semua kebutuhan keluarga, terutama anak-anak, agar kelak bisa sukses dan sukses. Jika suatu saat kita menjadi seorang ayah atau kepala keluarga, kita diharapkan untuk sepenuhnya memperhatikan keluarga. Salah satunya adalah berusaha keras agar bisa menafkahi keluarga dan tidak meninggalkan mereka.

Damangaunde Pue Alla

Arti dari lagu ini adalah bahwa kita harus memuji dan menyembah Dia yang dengan rela menyerahkan nyawa-Nya untuk dosa-dosa kita dengan mati di kayu Salib. Berikut ini adalah lirik lagunya:

Tabel 2. Lirik Lagu *Damangaunde Pue Alla* beserta Terjemahannya

Lirik Asli	Terjemahan
<i>Damanguende Pue Alla</i>	Aku Memuji Tuhan Allah
<i>Cd</i> <i>Rika pate ana alla</i>	Dalam kematian Anak Allah
<i>Cd 1 cd</i> <i>Pindongo kapuru raya</i>	Kasihannya menyedihkan hati
<i>Cd 2 3 2 1 cd</i> <i>Ane danta lele ndaya</i>	Kalau kita mau renungkan
<i>Cd 2 cd</i> <i>Labo paya ue mata</i>	Berlinanglah air mata
<i>2 3 2 1 cd</i> <i>Data pasa mbaamo rayata</i>	Kita satukan hati kita
<i>Cd 2 cd</i> <i>Damangaunde I pue alla</i>	Untuk memuji Tuhan Allah
<i>Cd</i> <i>Talelendayamo kojo</i>	Kita renungkan sungguh-sungguh
<i>Cd 1 cd</i> <i>Lai raya naka noto</i>	Dalam hati agar jelas
<i>Cd 2 3 2 1 cd</i> <i>Rikapate topo donco</i>	Karena kematian pemberi berkat
<i>Cd 2 cd</i> <i>Salata pura nda sompo</i>	Dosa kita ditebus
<i>Cd</i> <i>Ode ine wa'a nja'i</i>	Aduh mama handaitolan
<i>Cd 2 cd</i> <i>Pendongeka lingu mami</i>	Dengarkan nyanyian kami
<i>Cd 2 3 2 1 cd</i> <i>Ane re'e sala mami</i>	Kalau ada kesalahan kami
	Kiranya jangan dicela

<i>Cd 2 cd</i> <i>Koisa nendi pasari</i>	
---	--

Fungsi Lagu ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepadanya, yang telah memberi kita hidup. Sebagai orang Kristen, kita menghadapi berbagai tantangan setiap hari dalam menjalani kehidupan ini. Namun, kita harus mampu menjalaninya karena Kristus sendiri rela mati bagi dosa-dosa kita di kayu salib.

1. *Jamo Dei Se'i Se'e*

Karakter dalam lagu ini akan meninggalkan sahabatnya karena akan melakukan perjalanan jauh ke negara lain. Berikut ini adalah lirik lagu tersebut

Tabel 3. Lirik Lagu *Dei Se'i Se'e* beserta Terjemahannya

Lirik Asli	Terjemahan
<i>Jamo Dei Se'i Se'e</i>	Tinggal Saat Ini
<i>Cd</i> <i>Jamo dei se'i se'e</i>	Tinggal hari ini
<i>cd</i> <i>Dagontamo gele-gele</i>	Kita bisa tertawa
<i>Cd 2</i> <i>Iranio bangke reme</i>	Pada esok hari
<i>2 cd</i> <i>Nukita bemo dare'e</i>	Kamu tidak melihatku lagi

Tujuan dari lagu ini adalah untuk mengungkapkan betapa seorang teman menghargai persahabatan mereka selama mereka masih bersama. Manfaat Lagu ini mengingatkan kita betapa pentingnya persahabatan.

2. *Ode Ine*

Lagu ini menceritakan seorang anak yang mengungkapkan kepada ibunya betapa dia mengagumi dan mencintai

seorang pria dalam lagu ini. Akibatnya, meskipun banyak klaim bahwa keluarganya menyangkal kemampuannya karena penampilannya yang jelek, gadis ini tetap memuja pria ini. Berikut ini adalah lirik lagu *Ode Ine*:

Tabel 4. Lirik Lagu *Ode Ine* berserta Terjemahannya

Lirik Asli <i>Ode Ine</i>	Terjemahan Ibu oh Ibu
<i>cd 2 cd</i> <i>Ine o ine</i>	Ibu o ibu
<i>cd</i> <i>Sondomo gande ku kita</i>	Sudah banyak si rupawan terlihat
<i>Cd 2</i> <i>Beku rata ewa si'a</i>	Tidak kudapat seperti dia
<i>3 2 1 cd</i> <i>Aido ndayaku</i>	Idaman hatiku
<i>Cd 2 cd</i> <i>Mbeika mawondaya</i>	Dimana rasa cinta
<i>cd</i> <i>Kawawa rantani rata</i>	Kuhantar sampa di tempat
<i>Cd 2</i> <i>Pau nda guyu ndagila</i>	Biar kata diputar balik
<i>3 2 1 cd</i> <i>Ja si'a beda kulapa</i>	Tapi dia takan kulepas

Tujuan dari lagu ini adalah untuk menyampaikan perasaan seorang anak kepada ibunya ketika keluarga menentang hubungan mereka melalui melodi. Lagu ini mengingatkan kita untuk selalu berterus terang kepada orang tua kita dalam menghadapi berbagai hal, termasuk cinta. karena orang muda sering dibutakan oleh cinta. Lagu ini juga dapat berfungsi untuk mendekatkan orang tua.

KESIMPULAN

Salah satu kelebihan seni budaya di Sulawesi Tengah adalah musik tradisional *Karambangan* Poso yang harus dilestarikan. Kehadirannya sebagai salah satu jenis musik adat telah memberikan variasi lain bagi kesenian di Sulawesi Tengah. Musik *Karambangan* Poso mempunyai teknik permainan yang unik dan berbeda dengan permainan gitar pada umumnya, yang meliputi sistem penalaan, penjarian dan akord. Sistem penalaan gitar dalam musik *Karambangan* Poso berbeda dengan penalaan internasional (E, B, G, D, A, E). Sistem penalaan gitar dalam musik *Karambangan* Poso adalah F#, D, A, D, A, G. Setiap tali senar gitar dalam musik *Karambangan* Poso memiliki nama nada masing-masing, Sistem penjarian pada Musik *Karambangan* Poso juga berbeda dengan sistem penjarian gitar pada umumnya, di mana jari yang digunakan untuk memetik senar gitar hanya jari P dan jari I. Sistem akord pada gitar dalam musik *Karambangan* Poso hanya terdiri akord dasar, akord 1, 2 dan 3.

Musik *Karambangan* Poso menggunakan puisi *Kayori* dan *Ledoni* sebagai lirik lagunya. *Kayori* dan *Ledoni* pada dasarnya sama, yaitu puisi berima dengan perbedaan pada metode pemaparan dan bahasa yang digunakan. *Kayori* menggunakan bahasa puitis dan bermakna kiasan, sedangkan *Ledoni* lebih eksplisit. Kedua bentuk puisi tersebut mengandung berbagai tema seperti nasehat, ungkapan hati, percintaan, syukur kepada Tuhan, dan persahabatan. Meskipun lagu-lagu *Karambangan* Poso memiliki makna yang mendalam, bait-bait *Kayori* dan *Ledoni* ditulis dalam bahasa Poso karena bahasa tersebut unik cocok untuk menyampaikan perasaan hati yang paling dalam.

REFERENSI

Amin, M. (2021). *Musik itu politik: studi pengaruh kebijakan kebudayaan pada*

- perubahan musik. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amirin, T. M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Ewen, D. (1965). *The Musical Knowledge*. Englewood Cliff.
- Hadi, Y. S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Dwi-Quantum.
- Hanefi. (1998). *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: Sastraya-Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hasan, dkk. (2005). *Budaya dan Adat Istiadat Poso*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Ibrahim, A. (2022). *Dari Animism eke Monoteisme: Kristenisasi di Poso 1892-1942*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Julia, J. (2018). *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*. UPI Sumedang Press.
- Liando, M. R. (2022). Fungsi dan Makna Lirik Lagu “Mangemo Sako Mangemo” pada Masyarakat Makobang, Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minanasa Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 147-159.
- Lombogia, E., Rumengan, P., & Dumais, F. (2023). MUSIK KEMBANG GITAR DI DESA SENDANGAN KECAMATAN KAKAS. *KOMPETENSI*, 3(02), 2032-2044.
- Mahendra, Y. E., Mering, A., & Sanulita, H. (2016). Kajian Musikologi Komposisi Musik Iringan Tari Jepin Langkah Simpang Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(4).
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(4), 163-178.
- Moleong, L. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mompewa, M. Y & Hananto, P. D. (2018) *Karambagan Kajian Historis dan Kompositoris di Tentena, Poso, Sulawesi Tengah*. Diakses pada 15 Mei 2023 dari <http://musikologi.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/KARAMBANGAN-Kajian-Historis-dan-Kompositoris.pdf>.
- Mulyadi, M. (2001). *Penelitian Kuantitatif dalam Kualitatif*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71-80.
- Naing, N., Santosa, H. R., & Soemarno, I. (2009). Kearifan lokal tradisional masyarakat nelayan pada permukiman mengapung di Danau Tempe Sulawesi Selatan. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 1(1), 19-26.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Purba, I. R., Rachmad, Y., & Simanjuntak, R. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ravico, R. (2019). Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 1-15.

- Rohidi, T. R. (1992). *Analisis Kualitatif dalam Lembaran Penelitian*. Pusat Penelitian IKIP Semarang No.1
- Rustiyanti, S., Listiani, W., Sari, F. D., & Peradantha, I. S. (2021). Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 186-196.
- Solang, A., Kerebungu, F., & Santie, Y. D. (2021). Dinamika Musik dalam Kehidupan Masyarakat (Suatu Studi akan Kebudayaan Musik Bambu di Desa Lobu Kecamatan Toulouan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 1(2), 69-75.
- Stanzah, R. (2018). Nyanyian Raego Dalam Pernikahan Adat Golongan Maradika Kulawi Di Sulawesi Tengah. *SELONDING*, 13(13).
- Sukatmi, S. (2004). *Nada-Nada Radikal*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Suwaji, B. (1998). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Tampake Toni. (2003). Masyarakat Poso Dalam Lintas Sejarah. *Redefinisi Tindakan Sosial*, 4(3).
- Ulinsa, U., Golontalo, D., & Syahrul, N. (2022). Representasi Nilai Estetis dalam Syair Karambangan Suku Pamona (Aesthetic Value Representation In the Karambangan Poem of the Pamona Tribe). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 401-413.
- Usman, U. G. (2022). Tinjauan Sejarah Terhadap Musik Tradisi Suling Bambu Dalam Masyarakat Siulak Mukai (1998-2021). *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 91-101.
- Von Hornbostel, E. M., & Sachs, C. (1961). Classification of musical instruments: Translated from the original german by anthony baines and klaus p. wachsmann. *The Galpin Society Journal*, 3-29.
- Wibowo, M. (2016). *Makna Nyanyian Ma'kaaruyen Dalam Kehidupan Masyarakat Minahasa*. Disertasi, INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA. (<http://repository.isi-ska.ac.id/1687/1/Tesis%20Markus%20Wibowo.pdf>)
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacakra.
- Yudhistira, O. (2007). *Musik Tradisional dalam Ritus Liatn pada Masyarakat Dayak Kanayatn*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://repository.upi.edu/33505/>)